

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Balanced Scorecard*

Menurut (Mowen 2009 : 366) *Balanced Scorecard* sebagai system manajemen strategis yang mendefinisikan sistem akuntansi pertanggung jawaban berdasarkan strategi. *Balanced Scorecard* manajer maka visi dan strategi organisasi ke dalam seperangkat ukuran yang menyeluruh dan memberi kerangka kerja bagi pengukuran dan sistem manajemen strategi (Kaplan dan Norton 2000 : 9) Jika visi dan strategi dapat dinyatakan dalam bentuk tujuan strategi, ukuran-ukuran dan target yang jelas, yang kemudian dikomunikasikan kepada setiap anggota organisasi, diharapkan setiap anggota organisasi dapat mengerti dan mengimplementasikannya agar visi dan strategi organisasi tercapai.

Menurut (Mulyadi 2001 : 1-2) istilah *Balanced Scorecard* terdiri dari dua kata yaitu *Balanced* (berimbang) dan *Scorecard* (kartu skor). kata berimbang (*balanced*) dapat diartikan dengan kinerja yang diukur secara berimbang dari dua sisi, yaitu sisi keuangan dan non keuangan, mencakup jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan bagian internal dan eksternal. sedangkan pengertian kartu (*scorecard*) adalah suatu kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja baik untuk kondisi sekarang maupun untuk perencanaan di masa datang.

Sedangkan menurut (Anthony et al. 1997 : 7) *Balanced Scorecard is a measurement and management system a business unit performancefor perspectives*, yang berarti bahwa pengukuran dan sistem manajemen penilaian

kinerja dengan menggunakan empat aspek sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

2.1.2 Indikator Pengukuran *Balanced Scorecard*

Pengukuran kinerja akan dilakukan perbandingan hasil antara pencapaian dalam suatu periode dengan periode sebelumnya. Perbandingan tersebut menggunakan alat ukur berupa range kinerja (Ananda dan Pandin, 2023). Adapun rumus untuk mengukur range kinerja dalam (Ananda dan Pandin, 2023) :

$$\text{Range Kinerja} = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{pencapaian tahun } n - 1}{\text{Pencapaian tahun } n - 1} \times 100\%$$

Dan untuk menilai pengukuran kinerja alat ukur range kinerja maka dibuat tabel *score* sebagai penentu hasil perbandingan tersebut.

Tabel 2.1

Penentuan Score Berdasarkan Range Hasil Pengukuran Kinerja

Range Kinerja	Rate	In Score	Tingkat Hubungan
< 0%	D	1	Kurang Baik
0 – 50%	C	2	Cukup Baik
51 – 100%	B	3	Baik
>100%	A	4	Sangat Baik

Sumber : (Ananda dan Pandin, 2023)

a. Perspektif Finansial

Ukuran finansial sangatlah penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Ukuran finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. Tolak ukur finansial sangatlah penting, akan tetapi tidak cukup mengarahkan kinerja dalam menciptakan nilai (*value*) bagi perusahaan.

Menurut Kaplan (Ciptani, 2000) pada saat perusahaan melakukan pengukuran secara finansial, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mendeteksi keberadaan industri yang dimilikinya. Kaplan menggolongkan tiga tahap perkembangan industri yaitu: growth, sustain, dan harvest. Dari tahap-tahap perkembangan industri tersebut akan diperlukan strategistrategi yang berbeda-beda. Dalam perspektif finansial, terdapat tiga aspek dari strategi yang dilakukan suatu perusahaan yaitu (1) pertumbuhan pendapatan dan kombinasi pendapatan yang dimiliki suatu organisasi bisnis, (2) penurunan biaya dan peningkatan produktivitas, (3) penggunaan aset yang optimal dan strategis investasi.

(Kaplan dan Norton 2000 : 42) mengidentifikasikan tahapan dalam siklus hidup bisnis yaitu sebagai berikut :

a. Bertumbuh (*Growth*)

Pada tahap awal siklus hidup perusahaan, fokus utama adalah menciptakan produk atau jasa dengan potensi pertumbuhan tinggi. Tujuan finansial di tahap ini meliputi pengukuran pertumbuhan

pendapatan dan penjualan di pasar sasaran. Manajer perlu mengembangkan produk atau jasa baru, memperluas fasilitas produksi, meningkatkan kemampuan operasi, membangun sistem untuk mendukung hubungan global, serta membina hubungan dengan pelanggan.

b. Bertahan (*Sustain*)

Pada tahap ini, perusahaan fokus pada investasi dan reinvestasi dengan target tingkat pengembalian yang baik. Tujuan finansial utamanya adalah mencapai profitabilitas melalui ukuran laba akuntansi seperti laba operasi dan margin kotor.

c. Panen (*Harvest*)

Pada tahap kematangan, perusahaan mulai memanen hasil investasi dari tahap sebelumnya tanpa melakukan investasi besar baru, kecuali untuk pemeliharaan. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan arus kas masuk dan menghemat kebutuhan modal kerja.

d. Rasio Profitabilitas

Menurut (Harahap 2011 : 304) rasio profitabilitas adalah rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Selain itu menurut (Kasmir 2021 : 196) rasio profitabilitas merupakan: Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam pengukuran rasio profitabilitas ini penulis menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA), yang merupakan salah satu rasio keuangan penting

untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola total asetnya guna menghasilkan keuntungan (Eugene dan Joel 2019 : 150) adapun rumus untuk mencari *Return on Assets* dalam (Pribadi dan Hariyani, 2022) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan (Wairisal, 2024). Adapun rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dalam (Pribadi dan Hariyani, 2022) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

b. Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan adalah salah satu dimensi dalam *Balanced Scorecard* yang fokus pada cara perusahaan menciptakan nilai dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Perspektif ini mencakup kepuasan, loyalitas, akuisisi, retensi, dan nilai pelanggan. Indikatornya meliputi kepuasan pelanggan, *Net Promoter Score* (NPS), tingkat keluhan, dan waktu respons. Perspektif ini penting untuk memahami kebutuhan pelanggan, meningkatkan pelayanan, dan menciptakan keunggulan kompetitif (Kaplan dan Norton 2000). Adapun rumus tolak ukur perspektif pelanggan dalam (Risky et al.2022) :

$$Kas\ dari\ pelanggan = \frac{Pencapaian\ tahun\ n - pencapaian\ tahun\ n-1}{Pencapaian\ tahun\ n-1} \times 100\%$$

c. Perspektif Proses Bisnis Internal

Proses bisnis internal menurut (Kaplan dan Norton 2000) dalam kerangka *Balanced Scorecard* adalah aktivitas yang dilakukan dalam organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan. Proses ini mencakup tiga kategori utama : proses inti yang berkaitan langsung dengan penciptaan produk atau jasa (seperti produksi, pengiriman, dan layanan pelanggan), proses pendukung yang membantu kelancaran operasional (seperti manajemen SDM, teknologi informasi, dan keuangan), serta proses pengelolaan yang terkait dengan perencanaan strategis dan pengendalian kinerja. Mengelola proses bisnis internal secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta meningkatkan kualitas dan inovasi produk atau layanan, yang pada

gilirannya membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dan tujuan jangka panjang, seperti pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan. Adapun rumus tolak ukur perspektif proses bisnis internal dalam (Risky et al.2022) :

$$\text{Operating Profit} = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{pencapaian tahun } n - 1}{\text{Pencapaian tahun } n - 1} \times 100\%$$

d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan dalam *Balanced Scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton berfokus pada pengembangan kapasitas internal organisasi untuk mencapai kinerja jangka panjang. Hal ini melibatkan tiga area utama : pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan karyawan, peningkatan sistem teknologi untuk mendukung efisiensi dan inovasi, serta menciptakan kultur organisasi yang mendukung perubahan dan adaptasi. Tujuan dari perspektif ini adalah untuk memastikan organisasi memiliki landasan yang kuat dalam meningkatkan kinerja di bidang keuangan, pelanggan, dan proses internal. Indikator kinerja yang digunakan meliputi kepuasan karyawan, pengembangan keterampilan, serta tingkat inovasi dan penggunaan teknologi. Perspektif ini mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Adapun rumus tolak ukur perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam (Risky et al.2022) :

$$\text{Net Income Per Employe} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Karyawan}} \times 100\%$$

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja juga merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik (Hutabarat dan Puspitasari 2021 :2-3)

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan (Sawir 2005 : 1) menurut (Wiratna 2017 : 71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan dan perlu dilakukan penilaian / pengukuran secara periodik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan 2006 : 239)

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa metode alat analisis berdasarkan tekniknya (Munawir 2014 : 36 - 37) :

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan , adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, atau naik bahkan turun.
- c. Laporan dengan presentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber seta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk

mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

- f. Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisa perubahan laba kotor, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisa Break-even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya dan mencapai tujuannya. Evaluasi kinerja keuangan ini sangat penting bagi manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, karena dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat. Salah satu tujuan utama dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), mengelola

kewajiban jangka pendek (likuiditas), serta menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang (solvabilitas).

Selain itu, kinerja keuangan juga digunakan untuk memantau efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan telah mengelola aset dan liabilitasnya dengan baik. Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang kurang baik, hal ini bisa menjadi indikator bahwa ada masalah dalam pengelolaan keuangan yang perlu segera diperbaiki. Sebaliknya, jika kinerja keuangan menunjukkan hasil yang baik, perusahaan bisa mempertahankan dan memperkuat strategi yang telah diterapkan.

Selain itu, kinerja keuangan juga penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Dengan menunjukkan kinerja keuangan yang akurat dan jelas, perusahaan dapat membangun kepercayaan di mata publik, pemegang saham, dan regulator. Hal ini penting dalam menjaga reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan berbagai pihak terkait. Seperti yang diungkapkan oleh (Harahap 2011 : 105) laporan keuangan bukan hanya merupakan alat untuk menilai kinerja perusahaan, tetapi juga menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.2.3 Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan

merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang (Harahap 2011 : 297)

Menurut (Hery 2015 : 164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- 2) Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang – utangnya.

Sebelum melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, penting untuk memahami berbagai jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai aspek-aspek penting dari kinerja perusahaan. Beberapa rasio utama yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas atau profitabilitas. Berikut adalah penjelasan masing-masing rasio :

a. Rasio Likuiditas

Menurut (Kenamon dan Devara 2019) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Menurut (Munawir 2004 : 32) solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir 2012 : 172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

d. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Menurut (Munawir 2004 : 33) rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai aktivitas pengelolaan perusahaan.

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing – masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio keuangan adalah untuk menganalisis operasi perusahaan, membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang dan untuk proyek pertumbuhan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas

kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Perspektif Finansial Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Harmono, 2022) Dalam *Balanced Scorecard* penerapan perspektif finansial terhadap pengukuran kinerja keuangan yang mencakup profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan pengelolaan biaya operasional bertujuan untuk memastikan bahwa strategi organisasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan efisiensi biaya dan pengembalian investasi. jika perusahaan mampu mengelola biaya dan menghasilkan pendapatan dengan baik, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Artinya semakin baik penerapan perspektif finansial, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang ditemukan oleh (Harahap dan Dobson, 2022) bahwa dalam penelitiannya perspektif finansial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Pribadi dan Hariyani, 2022) menyatakan bahwa perspektif finansial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Perspektif Pelanggan Terhadap Kinerja keuangan

Perspektif pelanggan dalam *Balanced Scorecard* berfokus pada kepuasan dan loyalitas pelanggan yang dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan, Hubungan perspektif pelanggan terhadap kinerja keuangan terletak pada bagaimana kepuasan dan loyalitas pelanggan dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan penjualan dan retensi pelanggan, serta mengurangi biaya melalui efisiensi operasional, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan (Kaplan dan Norton 1996 : 73)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang ditemukan oleh (Harahap dan Dobson, 2022) bahwa dalam penelitiannya perspektif pelanggan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Pribadi dan Hariyani, 2022) menyatakan bahwa perspektif pelanggan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3.3 Perspektif Proses Bisnis Internal Terhadap Kinerja Keuangan

Perspektif proses bisnis internal dalam penerapan *Balanced Scorecard* berfokus pada efisiensi dan efektivitas proses yang dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Hubungan perspektif proses bisnis internal terhadap kinerja keuangan terletak pada perbaikan efisiensi dan efektivitas operasional, yang dapat mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan nilai tambah yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan *return on investment* (Kaplan dan Norton 1996 :

72). Dengan demikian, hubungan antara proses bisnis internal dan kinerja keuangan bersifat positif, karena efisiensi dan produktivitas internal yang baik akan memperkuat daya saing perusahaan dan meningkatkan hasil finansialnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang ditemukan oleh (Harahap dan Dobson, 2022) bahwa dalam penelitiannya perspektif proses bisnis internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Pribadi dan Hariyani, 2022) menyatakan bahwa perspektif proses bisnis internal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3.4 Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja

Keuangan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam *Balanced Scorecard* berfokus pada pengembangan kapasitas organisasi untuk meningkatkan kinerja jangka panjang, yang pada gilirannya dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan inovasi, produktivitas, dan kemampuan karyawan, Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berhubungan dengan kinerja keuangan karena investasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan teknologi, dan pembelajaran organisasi dapat menghasilkan peningkatan produktivitas dan efisiensi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya, yang tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik (Kaplan dan Norton 1996 : 74). Dengan demikian, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena menjadi dasar penting dalam mendukung efisiensi jangka panjang dan daya saing yang berkelanjutan

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang ditemukan oleh (Harahap dan Dobson, 2022) bahwa dalam penelitiannya perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Pribadi dan Hariyani, 2022) menyatakan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Harahap dan Dobson, 2022	Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Konsep <i>Balanced Scorecard</i> (PT. Jasa Marga Tbk. Surabaya – Gempol) Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. Volume 5, Nomor 2, Tahun 2022	Variabel dependen : • Kinerja Perusahaan Variabel independen : 1. Perspektif Keuangan 2. Perspektif Pelanggan 3. Perspektif Proses Bisnis Internal 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Alat analisis : 1. Observasi 2. Dokumentasi Hasil penelitian :	- Keduanya sama - sama membahas Perspektif-perspektif <i>Balanced Scorecard</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan - Keduanya sama sama bergerak di bidang perusahaan jasa - Keduanya sama sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada : - Objek penelitian sebelumnya adalah di Pt. Jasa Marga Tbk Surabaya – Gempol, sedangkan objek penelitian sekarang adalah di PT. Jasnita Telekomindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia - Pengumpulan data yang digunakan penelitian sebelumnya adalah

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. 2. Perspektif Pelanggan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. 3. Perspektif Proses Bisnis Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. 		<p>observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian sekarang adalah menggunakan metode statistika.</p> <p>- Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2022, sedangkan periode penelitian sekarang adalah tahun 2021 – 2023.</p>
2	Ramadhan et al. 2024	<p>Implementasi Balanced Scorecard Untuk Meningkatkan Kinerja Salon</p> <p><i>International & National Conference on Accounting and Fraud Auditing.</i> Tahun 2024</p>	<p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan <p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Keuangan 2. Perspektif Pelanggan 3. Perspektif Proses Bisnis Internal 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan 	<p>- Keduanya sama - sama membahas Perspektif-perspektif <i>Balanced Scorecard</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>- Keduanya sama sama bergerak di bidang perusahaan jasa.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada :</p> <p>- Objek penelitian sebelumnya adalah di Perusahaan T&T Salon, sedangkan objek penelitian sekarang adalah di PT. Jasnita Telekomindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek</p>

			<p>Alat analisis : Uji Statistik</p> <p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Keuangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. 2. Perspektif Pelanggan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. 3. Perspektif Proses Bisnis Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. 		<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data yang digunakan penelitian sebelumnya adalah dengan melakukan wawancara, sedangkan penelitian sekarang adalah menggunakan metode statistika. - Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2024, sedangkan periode penelitian sekarang adalah tahun 2021 – 2023.
3	Pribadi dan Hariyani, 2022	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Balance Scorecard Pada Perusahaan Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Utama)	<p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan Perusahaan <p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Keuangan 2. Perspektif Pelanggan 	- Keduanya sama - sama membahas Perspektif- <i>Balanced Scorecard</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Perbedaannya terletak pada : - Objek penelitian sebelumnya adalah di Pt. Kereta Api Indonesia (Persero), sedangkan objek penelitian sekarang

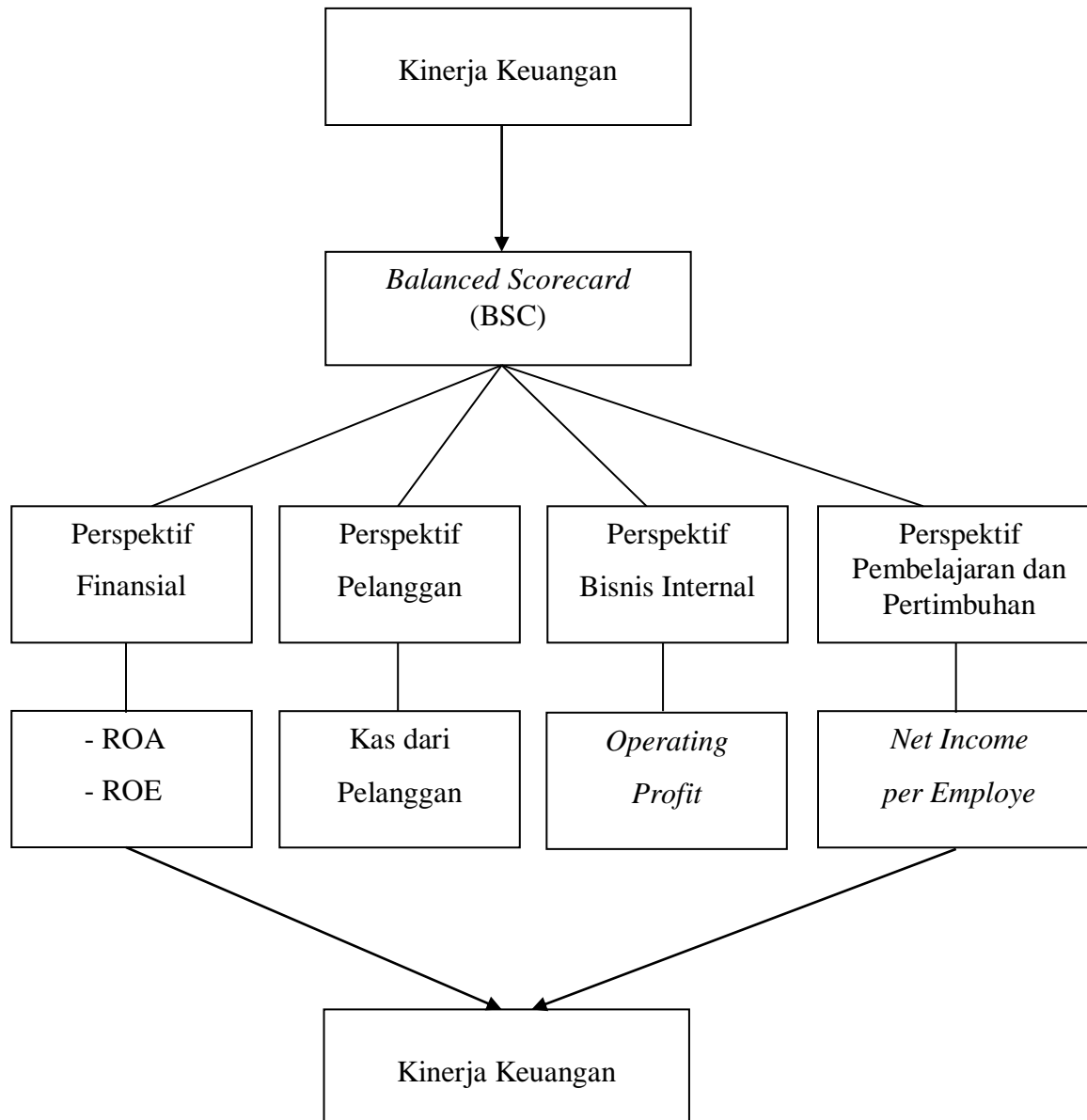
		<p>Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi. Tahun 2022</p>	<p>3. Perspektif Proses Bisnis Internal</p> <p>4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan</p> <p>Alat analisis : Uji Statistik</p> <p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. 2. Perspektif Pelanggan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. 3. Perspektif Proses Bisnis Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 	<p>- Keduanya sama sama bergerak di bidang perusahaan jasa</p> <p>- Keduanya sama sama menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>adalah di PT. Jasnita Telekomindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>- Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2022, sedangkan periode penelitian sekarang adalah tahun 2021 – 2023.</p>
--	--	---	---	--	--

4	Risky et al. 2022	<p>Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Jambi dengan menggunakan <i>Balanced Scorecard</i> pada Tahun 2019 - 2021</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi. Volume 07, Nomor 4, Tahun 2022</p>	<p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan <p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Keuangan 2. Perspektif Pelanggan 3. Perspektif Proses Bisnis Internal 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan <p>Alat analisis : Analisis Statistik Deskriptif</p> <p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. 2. Perspektif Pelanggan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. 3. Perspektif Proses Bisnis Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan berpengaruh 	<p>- Keduanya sama - sama membahas Perspektif-perspektif <i>Balanced Scorecard</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>- Keduanya sama sama bergerak di bidang perusahaan jasa</p> <p>- Keduanya sama sama menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Perbedaannya terletak pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian sebelumnya adalah di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Jambi, sedangkan objek penelitian sekarang adalah di PT. Jasnita Telekomindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2019 - 2021, sedangkan periode penelitian sekarang adalah tahun 2021 – 2023.
---	-------------------	--	---	--	--

			signifikan terhadap Kinerja Keuangan.		
5	Febriyanti dan Sixpria, 2023	<p>Pengaruh Kinerja <i>Balanced Scorecard</i> Perusahaan Industri Produk Perawatan Tubuh yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023</p> <p>Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen. Volume 03, Tahun 2024.</p>	<p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan <p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Keuangan 2. Perspektif Pelanggan 3. Perspektif Proses Bisnis Internal 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan <p>Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kinerja Perusahaan Industri Produk Perawatan Tubuh tidak terjadi peningkatan pada Perspektif Finansial, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.</p>	<p>- Keduanya sama - sama membahas Perspektif-perspektif <i>Balanced Scorecard</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>- Keduanya sama sama bergerak di bidang perusahaan jasa</p> <p>- Keduanya sama sama menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian sebelumnya adalah di Perusahaan Industri Produk Perawatan Tubuh yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, - sedangkan objek penelitian sekarang adalah di PT. Jasnita Telekomindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2020 - 2023, sedangkan periode penelitian sekarang adalah tahun 2021 – 2023.

2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono 2018 : 60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

